

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Perawat dalam Melakukan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central

Agung Setiono^{1*}, Rustianna Tumanggor²

^{1,2}Universitas Murni Teguh, Indonesia

*aryasatyaben@gmail.com

Abstract

The compliance level of nurses in performing the five moments of hand hygiene is a crucial factor in preventing healthcare-associated infections, particularly in operating rooms where the risk of infection transmission is high. However, the achievement of the hand hygiene compliance quality indicator at Santosa Bandung Central Hospital remains below the national standard. Low compliance may be influenced by nurses' knowledge, attitudes, and motivation. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitude, and motivation with nurses' compliance in performing the five moments of hand hygiene in the operating room of Santosa Bandung Central Hospital. This research employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 60 operating room nurses selected through purposive sampling. The research instrument used was a questionnaire, and data were analyzed using Spearman Correlation and multivariate MANOVA tests. The results showed that most nurses had good knowledge (66.7%), positive attitudes (80%), good motivation (66.7%), and a high level of compliance (86.7%). There was a significant relationship between knowledge ($p = 0.003$), attitude ($p = 0.000$), and motivation ($p = 0.005$) and nurses' compliance in performing the five moments of hand hygiene. The multivariate test also indicated that these three variables were significantly associated with compliance ($\text{sig} < 0.05$).

Keywords: Hand Hygiene, Compliance, Knowledge, Attitude, Motivation

Abstrak

Tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan *five moments hand hygiene* merupakan faktor penting dalam mencegah infeksi terkait pelayanan kesehatan, terutama di kamar operasi yang memiliki risiko tinggi penularan infeksi. Namun, pencapaian indikator mutu kepatuhan *hand hygiene* di RS Santosa Bandung Central masih berada di bawah standar nasional. Rendahnya kepatuhan dapat dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *five moments hand hygiene* di kamar operasi RS Santosa Bandung Central. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 60 perawat kamar operasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan analisis data dilakukan menggunakan uji Korelasi Spearman serta uji multivariat MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik (66,7%), sikap positif (80%), motivasi baik (66,7%), serta tingkat kepatuhan yang tinggi (86,7%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p = 0,003$), sikap ($p = 0,000$), dan motivasi ($p = 0,005$) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *five moments hand hygiene*. Uji multivariat juga menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan ($\text{sig} < 0,05$).

Kata Kunci: *Hand Hygiene*, Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, Motivasi

Pendahuluan

Hand hygiene merupakan salah satu bentuk pencegahan dan pengendalian infeksi yang dianggap efektif untuk melindungi pasien dan tenaga kesehatan dari penularan infeksi terkait pelayanan kesehatan (HAIs) (Sundoro, 2020). Tenaga perawat sebagai tenaga kesehatan yang sering kontak langsung dengan pasien tentu memiliki peluang *hand hygiene* lebih banyak dibandingkan tenaga kesehatan lainnya. Namun, tingkat kepatuhan *hand hygiene* tenaga perawat di rumah sakit masih cenderung rendah. Banyak studi telah membahas strategi intervensi untuk meningkatkan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat, tetapi studi dan bukti yang dilakukan di Asia Tenggara masih terbatas (Asmar & Harianto, 2018). *Hand hygiene* sangat penting dilakukan oleh perawat (Ernawati et al., 2014) selain untuk kesehatan sendiri seperti pencegahan infeksi dan beberapa rumah sakit tertentu telah dibuat bahwa *hand hygiene* merupakan suatu ketetapan atau kewajiban yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan, hal ini lah yang menjadi alasan perawat melaksanakan *Hand hygiene* (Hidayat & Wahyono, 2024). Dalam pelaksanaan *Hand hygiene* oleh seorang perawat, pengetahuan tentang mencuci tangan untuk menerapkan perilaku Five moment for *Hand hygiene* adalah salah satu metode Patient Safety untuk mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial (Anugrahwati & Hakim, 2019). Pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan tantangan terbesar dalam pelayanan kesehatan (Pancho Kaslam et al., 2021; Putra et al., 2022). Salah satu hal yang terpenting dalam mengurangi penyebaran infeksi nosokomial adalah dengan *hand hygiene*. Namun, tingkat kepatuhan *hand hygiene* yang dimiliki perawat belum mencapai kesempurnaan mutu dan keselamatan pasien. Dari 12 studi terinklusi, 6 studi diantaranya mengidentifikasi tingkat kepatuhan yang berkisar diantara 18,7% hingga 51% dinilai sebagai kepatuhan yang rendah, dan 60% hingga 82% dinilai sebagai kepatuhan yang baik. Kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sangat penting dilakukan karena ketidakpatuhan dapat menimbulkan dampak antara lain : (1) Bagi pasien, penambahan diagnosa penyakit dan memperpanjang jumlah hari rawat selama di rumah sakit hingga dapat menyebabkan kematian, (2) Bagi pengunjung, dapat menularkan kepada orang lain setelah meninggalkan rumah sakit, (3) Bagi perawat, akan menjadi barrier (pembawa kuman) yang menularkan kepada pasien lain dan diri sendiri, (4) Bagi rumah sakit, menurunkan mutu pelayanan rumah sakit hingga pencabutan ijin operasional rumah sakit.

Berdasarkan pencapaian indikator mutu wajib nasional kepatuhan kebersihan tangan RS Santosa Bandung Central pada Januari sampai dengan September rata-rata 74,21% belum mencapai standar nasional yaitu $\geq 85\%$. Persentase di bulan Januari 71,66%, mengalami peningkatan pada bulan Februari sampai Mei sebesar 75,80%, kemudian turun kembali pada bulan Juni - Juli sebesar 74,98%, lalu meningkat lagi pada bulan Agustus - September sebesar 75,73%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kepatuhan cuci tangan petugas rumah sakit belum cukup

baik diperlukannya monitoring dan reedukasi pentingnya cuci tangan agar kesadaran petugas dalam kepatuhan cuci tangan perlu ditingkatkan agar meningkatkan capaian di bulan-bulan selanjutnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (Agustianti et al., 2022). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) (Abdullah et al., 2022). Metode ini juga dikategorikan ke dalam metode ilmiah karena memenuhi seluruh kaidah keilmiah penelitian, yakni objektif, terukur, konkrit, sistematis, dan rasional.

Study cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data. Penelitian dengan cara mengamati beberapa variabel penelitian secara serentak pada suatu periode tertentu. Metode survei penelitian dilakukan dengan instrument kuesioner (Aksara, 2021; Amruddin et al., 2022; Djaali, 2021; M. Burhan Bungin, 2005)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2024 bertempat di RS Santosa Bandung Central. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat kamar operasi RS Santosa Bandung Central yang berjumlah 71 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan hasil hitung jumlah sampel minimal penelitian yang termasuk dalam inklusi dan diambil sampel.

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan data primer terhadap 60 orang responden mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Perawat Dalam Melakukan Kepatuhan Five Moments *Hand hygiene* Di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central. Ditinjau Berdasarkan Karakteristik Individu.

A. Karakteristik Perawat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
21- 30 Tahun	45	75%
31- 40 Tahun	10	16,7%
41- 50 Tahun	5	8,3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	66,7%
Perempuan	20	33,3%
Pendidikan		
D3 Keperawatan	15	25%
Ners	45	75%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 60 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berumur 21 – 30 tahun yaitu 45 orang (75%), untuk jenis kelamin responden sebagian besar responden laki-laki 40 orang (66,7%) dan sebagian besar responden berpendidikan Ners 45 orang (75%).

B. Analisa Univariat

Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Kepatuhan Perawat.

Data kepatuhan perawat dalam melakukan Five Moments Hand hygiene. Hasil penelitian kepatuhan perawat dalam melakukan Five Moments *Hand hygiene* terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Perawat Dalam Melakukan Kepatuhan Five Moments *Hand hygiene* Di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central, dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan terhadap Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	10%
Cukup	14	23,3%
Baik	40	66,7%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden 40 orang atau (66,7%) tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan five moments *hand hygiene* berpengetahuan Baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat terhadap Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene

Sikap (Kepatuhan)	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap Positif	48	80%
Sikap Negatif	12	20%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden 48 orang atau (80%) memiliki sikap positif dalam melakukan five moments hand hygiene

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat terhadap Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	8,3%
Sedang	15	25%
Baik	40	66,7%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden 40 orang atau (66,7%) perawat memiliki motivasi dalam melakukan five moments hand hygiene

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat terhadap Five Moments Hand Hygiene

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	52	86,7%
Tidak Patuh	8	13,3%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hampir dari seluruh responden 52 orang atau (86,7%) perawat memiliki kepatuhan dalam melakukan five moments hand hygiene.

C. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Perawat Dalam Melakukan Kepatuhan Five Moments *Hand hygiene* Di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Perawat Dalam Melakukan Kepatuhan Five Moments *Hand hygiene* Di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central.

Tabel 6. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24190362
Most Extreme Differences	Absolute	.301
	Positive	.205
	Negative	-.301
Test Statistic		.301
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas yang tercantum dalam table diatas ditemukan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) $0.000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga melanjutkan pengujian menggunakan metode Korelasi Spearman.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat dalam melakukan kepatuhan five moments *hand hygiene* di kamar operasi rumah sakit santosa bandung central, dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Spearman. Adapun hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat dalam melakukan kepatuhan five moments *hand hygiene* di kamar operasi rumah sakit santosa bandung central dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Perawat dalam Melakukan Kepatuhan Five Moments *Hand hygiene* di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central Tahun 2024

Correlations			Pengetahuan	Kepatuhan
Spearman's Rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000	.382**
		Sig. (2-Tailed)	.	.003
		N	60	60
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.382**	1.000
		Sig. (2-Tailed)	.003	.
		N	60	60

** . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

Berdasarkan table di atas hasil analisis menggunakan Uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dengan nilai p 0,03 ($\alpha < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan korelasi positif lemah dengan Correlation Coefficient 0.382.

Tabel 8. Hubungan Sikap Perawat dalam Melakukan Kepatuhan Five Moments *Hand hygiene* di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central Tahun 2024

Correlations			Motivasi	Kepatuhan
Spearman's Rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	.358**
		Sig. (2-Tailed)	.	.005
		N	60	60
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.358**	1.000
		Sig. (2-Tailed)	.005	.
		N	60	60

** . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed)

Berdasarkan tabel hasil analisis menggunakan uji korelasi spearman di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan dengan nilai $p < 0,05$ ($\alpha < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan korelasi positif lemah dengan Correlation Coefficient 0.358.

D. Analisa Multivariat

Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Motivasi terhadap kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* five moment di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central.

Table 9. Hasil Uji Manova Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Motivasi terhadap kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* five moment di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central.

Hasil Multivariat Test						
Source	Dependent Variable	Type III Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Pengetahuan	4.416 ^a	1	4.416	11.477	.001
	Motivasi	3.141 ^b	1	3.141	8.496	.005
	Sikap	4.206 ^c	1	4.206	45.221	.000
Intercept	Pengetahuan	143.416	1	143.416	372.721	.000
	Motivasi	151.408	1	151.408	409.548	.000
	Sikap	61.206	1	61.206	658.098	.000
Kepatuhan	Pengetahuan	4.416	1	4.416	11.477	.001
	Motivasi	3.141	1	3.141	8.496	.005
	Sikap	4.206	1	4.206	45.221	.000
Error	Pengetahuan	22.317	58	.385		
	Motivasi	21.442	58	.370		
	Sikap	5.394	58	.093		
Total	Pengetahuan	422.000	60			
	Motivasi	425.000	60			

	Sikap	96.000	60
Corrected Total	Pengetahuan	26.733	59
	Motivasi	24.583	59
	Sikap	9.600	59

A. R Squared = .165 (Adjusted R Squared = .151)

B. R Squared = .128 (Adjusted R Squared = .113)

C. R Squared = .438 (Adjusted R Squared = .428)

Berdasarkan tabel 10 didapatkan variabel pengetahuan dengan nilai sig sebesar 0,001 (<0,05) nilai tersebut kurang dari 0,05, variabel motivasi dengan nilai sig sebesar 0,005 (<0,05) nilai tersebut kurang dari 0,05, dan variabel sikap dengan nilai sig sebesar 0,000 (<0,05) nilai tersebut kurang dari 0,05. Kesimpulan yang dapat bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi perawat dalam melakukan kepatuhan five moments *hand hygiene* di Kamar Operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan dalam melakukan *Five Moments Hand hygiene* di kamar operasi RS Santosa Bandung Central. Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, dan kepatuhan perawat berada pada kategori baik, sehingga menggambarkan bahwa penerapan budaya keselamatan pasien di lingkungan kamar operasi telah berjalan cukup optimal. Namun demikian, kepatuhan yang tinggi ini tetap perlu dipertahankan dan ditingkatkan mengingat kamar operasi merupakan unit dengan risiko infeksi paling tinggi.

A. Pengetahuan Perawat terhadap Kepatuhan Hand Hygiene

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik (66,7%) terkait *Five Moments Hand Hygiene*. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ($p = 0,003$) dengan kekuatan korelasi positif lemah. Artinya, semakin baik pengetahuan perawat mengenai prosedur hand hygiene, semakin tinggi tingkat kepatuhannya. Dalam konteks keselamatan pasien, pengetahuan merupakan fondasi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Perawat yang memahami risiko infeksi nosokomial dan pentingnya lima momen kebersihan tangan cenderung lebih patuh dalam praktik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Santoso (2019) juga

menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan determinan penting dari perilaku kepatuhan *hand hygiene*. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan rutin dan edukasi berkelanjutan menjadi salah satu strategi penting dalam memperbaiki kepatuhan *hand hygiene*.

B. Sikap Perawat terhadap Kepatuhan Hand Hygiene

Sebagian besar responden memiliki sikap positif (80%) terhadap pelaksanaan *Five Moments Hand Hygiene*. Sikap ini berkorelasi signifikan dengan kepatuhan ($p = 0,000$), dan merupakan variabel dengan pengaruh paling kuat berdasarkan uji MANOVA. Sikap yang positif tercermin dari kesediaan perawat untuk menjalankan praktik kebersihan tangan bukan hanya karena kewajiban, tetapi karena kesadaran bahwa tindakan tersebut melindungi pasien, diri sendiri, dan rekan kerja dari risiko infeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fhirawati & Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa perawat dengan sikap positif menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam menerapkan *Five Moments Hand Hygiene*. Faktor pengalaman kerja, pengaruh lingkungan kerja, dan budaya organisasi turut membentuk sikap positif perawat.

C. Motivasi Perawat terhadap Kepatuhan Hand Hygiene

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi perawat berada pada kategori baik (66,7%). Motivasi juga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan ($p = 0,005$). Motivasi yang baik mencerminkan dorongan internal maupun eksternal perawat untuk mengikuti prosedur *hand hygiene* secara konsisten. Perawat yang termotivasi cenderung melihat kepatuhan *hand hygiene* sebagai bagian dari tanggung jawab profesional. Motivasi dapat dipengaruhi oleh kebutuhan akan keamanan kerja, harapan profesionalisme, serta dorongan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pasien. Ketika perawat menyadari bahwa kepatuhan *hand hygiene* berkontribusi pada kualitas layanan dan keselamatan pasien, motivasi untuk melaksanakan praktik tersebut akan meningkat.

D. Kepatuhan Perawat terhadap Five Moments Hand Hygiene

Tingkat kepatuhan perawat dalam penelitian ini mencapai 86,7%, termasuk kategori tinggi. Angka ini lebih tinggi dari capaian indikator mutu rumah sakit yang sebelumnya berada pada rata-rata 74,21%. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan perawat kamar operasi memiliki peningkatan yang signifikan dibanding data indikator mutu rumah sakit secara umum. Tingginya kepatuhan di kamar operasi dapat disebabkan oleh ketatnya pengawasan, tingginya risiko infeksi, serta budaya kerja yang lebih disiplin di unit operasi. Namun tetap diperlukan monitoring berkala dan re-edukasi agar kepatuhan tidak menurun. Ketidakpatuhan sekecil apa pun dapat berdampak besar terhadap keselamatan pasien, terutama dalam prosedur pembedahan.

E. Analisis Multivariat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi terhadap Kepatuhan

Hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa ketiga variabel—pengetahuan, sikap, dan motivasi—secara simultan berhubungan signifikan dengan kepatuhan ($\text{sig} < 0,05$). Namun, tidak ditemukan variabel yang dominan mempengaruhi kepatuhan, artinya ketiga variabel ini saling melengkapi dan bekerja bersama dalam membentuk perilaku kepatuhan. Kepatuhan *hand hygiene* bukan hanya hasil dari satu faktor tunggal, melainkan gabungan dari pemahaman (pengetahuan), kesiapan psikologis (sikap), dan dorongan internal/eksternal (motivasi). Ketiganya harus diperkuat secara bersamaan agar kepatuhan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kamar operasi Rumah Sakit Santosa Bandung Central, dapat disimpulkan bahwa karakteristik mayoritas responden adalah berusia 21–30 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan berpendidikan Ners. Tingkat pengetahuan perawat mengenai five moments *hand hygiene* sebagian besar berada pada kategori baik, demikian pula dengan sikap yang dominan positif serta motivasi yang umumnya berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, kepatuhan perawat dalam menerapkan five moments *hand hygiene* menunjukkan angka yang tinggi. Analisis hubungan menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi memiliki keterkaitan signifikan dengan kepatuhan perawat dalam penerapan prosedur tersebut. Namun demikian, tidak ditemukan variabel yang paling dominan memengaruhi kepatuhan; ketiganya berkontribusi secara relatif seimbang terhadap perilaku kepatuhan *hand hygiene* di kamar operasi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kepatuhan memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motivasional perawat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 3(2). <https://idr.uin-antasari.ac.id/26655/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=giKkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=Metode+penelitian+yang+dipakai+ialah+pendekatan+Kuantitatif+yang+bertujuan+guna+tahu+ada+tidaknya+hubungan+antar+berbagai+aspek+yang+diteliti.+&ots=8TNaMfwvzB&sig=3VEkLH78g-rM4e9ZjKRfPlCvMQo>
- Aksara, P. B. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wY8fEAAAQBAJ&oi=fnd&>

- pg=PA1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif&ots=AHWzIToAds&sig=ZRiwTr2NMJ2q_xZv9CmYdlOxkJY
- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Nyoman Sri Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Pradina Pustaka. http://repository.umb.ac.id/59/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF%20_%20ANOVA.pdf
- Anugrahwati, R., & Hakim, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di Rs. Hermina Jatinegara: Kepatuhan Perawat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(1), 41–48.
- Asmar, F., & Harianto, J. W. (2018). *Hubungan Antara Beban Kerja Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Sop Pengurangan Resiko Infeksi (Hand Hygiene) di RSUD Dr. Abdul Rivai Berau*. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1325>
- Djaali, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. <https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/22503>
- Ernawati, E., Rachmi, A. T., & Wiyanto, S. (2014). Penerapan hand hygiene perawat di ruang rawat inap rumah sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 89–94. https://www.researchgate.net/publication/312343428_Penerapan_Hand_Hygiene_Perawat_di_Ruang_Rawat_Inap_Rumah_Sakit
- Hidayat, A. Y., & Wahyono, T. Y. M. (2024). Determinan Kepatuhan Hand Hygiene Petugas Kesehatan di Ruang Rawat Intensif RS Fatmawati Tahun 2023. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(1), 531–542. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.3272>
- M. Burhan Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Pancho Kaslam, D. R. M., Djoko Widodo, D., Sp, P.-K., & Hindra Irawan Satari, S. A. K. (2021). *Buku Pedoman Pencegahan Pengendalian Infeksi*. Universitas Indonesia Publishing. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=snlREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Pencegahan+dan+pengendalian+infeksi+merupakan+tantangan+terbesar+dalam+pelayanan+kesehatan.+&ots=Q6eaPtW-l5&sig=vc1v9JBQKvlkzvKON4lyHZiTNYo>
- Putra, A. N. P., Wahyuni, I. D., & Rupiwardani, I. (2022). Program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di Rumah Sakit X Kabupaten Malang. *Media Husada Journal Of Environmental Health Science*, 2(1), 135–144. <https://mhjeh.widyagamahusada.ac.id/index.php/mhjeh/article/view/24>
- Sundoro, T. (2020). Program Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (HAIs) di Rumah Sakit X Yogyakarta Programme Prevention and Control Healthcare Associated Infections (HAIs) in Hospital X Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.986>